

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA SD ISLAM

Al Muftiyah^{1*}, Suci Handayani², Dwi Sari Ida Aflaha³, Aswin Saputra⁴, Fatimatus Solihah⁵

¹IAI Ibrahimy Genteng, Indonesia

² Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

³Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

⁴Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

⁵Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2023

Revised Aug 20, 2023

Accepted sept 26, 2023

Kata Kunci:

Model pembelajaran,
Discovery learning,
Kualitas belajar.

Keywords:

Learning model,
Discovery learning,
Quality of learning.

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* di Sekolah Dasar Islam yang di gunakan guru sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan sebuah model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan mudah. Dengan demikian artikel ini peneliti buat dengan tujuan memberikan referensi berkaitan dengan model pembelajaran yang dalam penggunaannya sudah terbukti meningkatkan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar Islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode meta analisis untuk merangkum hasil dari berbagai penelitian dengan mengkaji literatur yang digunakan peneliti yaitu lima data penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Kemenristek Dikti. Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Islam sangat baik untuk digunakan terutama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini di masukkan ke dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru sehingga memiliki dampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

ABSTRACT

The use of the *discovery learning learning model* in Islamic Elementary Schools used by teachers really helps students in improving the quality of student learning. Teachers are required to be able to apply a learning model so that the learning process runs easily. Thus, the researcher wrote this article with the aim of providing references regarding learning models which in their use have been proven to improve the quality of student learning in Islamic Elementary Schools. In this research, researchers used a meta-analysis method to summarize the results of various studies by reviewing the literature used by researchers, namely five data on the use of the *Discovery Learning learning model* published in national journals accredited by the Ministry of Research, Technology and Higher Education. The results of this research are that the use of the *discovery learning model* in improving the quality of learning for Islamic Elementary School students is very good to use, especially for improving the quality of student learning. Therefore, the application of the *discovery learning model* is included in the learning plans made by the teacher so that it has an impact on improving the quality of student learning.

Corresponding Author:

Al Muftiyah,

Program Studi PAI, IAI Ibrahimy Genteng,
Jln. KH. Hasyim Asy'ari, Banyuwangi, Indonesia.

Email: almuftiyah78@gmail.com

How to Cite:

Muftiyah, A., Handayani, S., Aflaha, D. S. I., Saputra, A., & Solihah, F. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SD Islam. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(4), 437-446.

Pendahuluan

Dalam pendidikan saat ini, guru harus bekerja ekstra untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa. Guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran (Yuliana, 2018).

Sistem pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebinekaan yang satu atau Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bangsa dalam segala sektornya, politik, ekonomi, dan yang paling utama adalah pendidikan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam kehidupan manusia untuk memperoleh pengalaman hidup yang berharga karena dalam prosesnya, manusia di bimbing untuk memperoleh ilmu dan kepribadian yang cakap (Lase, dkk, 2022). Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Mollah, Hikmah, Sa'diyah, Sembiring, & Zulkifli, 2023). Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yakni dengan partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Ulun, 2013). Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021).

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktifitas dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan terjadi relatif lama. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa (Fajri, 2019).

Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut

Effendi (2012) *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan (Yuliana, 2018).

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Handayani, S., Fazalani, R., Mayanti, E., & Pertiwi, S. 2023). *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Kristin, 2016).

Terkait dengan pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *discovery learning* karena penemuan sendiri yang dilakukan oleh siswa terkadang memberikan persepsi yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data dari berbagai penelitian lain kemudian disimpulkan apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Sa'diyah, Chairul Anwar, Muwahidah Nurhasanah, Ida Aflaha, D. S., & Handayani, S. 2023).

Dalam penerapan model *discovery learning* terdiri dari enam langkah utama : (1) *Stimulation*, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah, (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, (4) *Data processing* (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui diskusi, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan, (5) *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dihubungkan dengan hasil data processing, (6) *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah dalam Prasetyo & Abduh, 2021).

Model *discovery learning* ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya (Rahman, M. ., Santoso, R. ., Nurhayati, N., Fazalani, R. ., & Alfiyanto, A. 2023). Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Menurut Wicaksono, dkk (2015) "*Discovery learning* bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori". Menurut Puspita dkk (2016) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama pembelajaran. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat, khususnya siswa SD (Fajri, 2019).

Untuk penelitian ini, peneliti mengekstraksi data dari sumber berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Dari data tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuannya. Kesimpulan tersebut menunjukkan apakah penggunaan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode meta analisis untuk merangkum hasil dari berbagai penelitian dengan mengkaji literatur yang digunakan peneliti yaitu lima data penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Kemenristek Dikti. Beberapa temuan tersebut berasal dari kumpulan data penelitian yang dipublikasikan di jurnal dari berbagai sumber yang mencakup seluruh Indonesia, dan peneliti tidak fokus pada satu wilayah saja, peneliti ingin memberikan bahan referensi penggunaan model yang tersedia secara nasional di Sekolah Dasar Islam.

Data ini dikumpulkan melalui survei di jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci pengumpulan data sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari sekian banyak sumber, dipilihlah sumber-sumber yang sesuai dengan argumentasi yang peneliti sampaikan dalam artikel ini. Sumber yang dipilih peneliti memuat

hasil yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif untuk mengukur tingkat dampak penggunaan model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar Islam.

Hasil dan Pembahasan

Ada lima data yang diperoleh oleh peneliti dari jurnal nasional terkait penggunaan model *discovery learning* dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penerapan Discovery Learning

Nama	Judul	Tahun	Hasil
Agus Supriyadi, Zainuddin. Parijo.	Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya oleh Agus Supriyadi yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya	2013	1) langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah memaparkan materi, menjelaskan metode pembelajaran, membentuk kelompok, memberi tugas dan kesempatan kepada siswa untuk menjawab yang selanjutnya dilaksanakan pada 2 siklus kegiatan. Berdasarkan hasil obsevasi diketahui bahwa pada siklus 1 sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya yaitu sebesar 65 % setelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning dapat meningkat menjadi 100 %. 2) bedasarkan data penelitian yang berasal dari hasil obsevasi diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning pada siswa kelas IV pada siklus I hanya mampu mencapai 65,55% dari aktivitas positif dan terjadi peningkatan setelah siklus II menjadi sebesar 75,55%. 3) penerapan metode discovery learning pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang diketahui sudah sangat efektif dan tepat hal ini ditunjukkan dai rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 78,72 dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 97,76.
Asali Lase & Fasri Inhaler Ndruru	Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	2022	: 1). Pada siklus I (pertama), kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery inquiry mencapai rata-rata 62.49% kategori cukup. Sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 87.49% kategori kuat, 2). Pada siklus I (Pertama) keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 60.47% dan masih kategori cukup. Sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 85.04% kategori kuat, 3). Pada siklus I (pertama) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 68.38 (lampiran 14) sedangkan pada siklus II

Nama	Judul	Tahun	Hasil
			(dua) peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82.31. Persentase ketuntasan pada siklus I (pertama) mencapai rata-rata 61.53%, persentase tersebut masih belum mencapai target yakni 75%. Setelah pelaksanaan siklus II (dua) persentase ketuntasan mencapai rata-rata 88.46%, 4). Rata-rata hasil refleksi pada siklus I mencapai 63.78% dan pada siklus II mencapai 84.94%, 5). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, dan 6). Model pembelajaran <i>discovery inquiry</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Botomuzoi.
Nabila Yuliana	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar	2018	Penerapan model <i>discovery learning</i> sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Selain itu model ini tidak hanya dapat diterapkan di sekolah dasar melainkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
Firosalia Kristin	Analisis Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD	2016	Berdasarkan hasil analisis ternyata model pembelajaran <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17.8%.
Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh	Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Di Sekolah Dasar	2021	Pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 41.53%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 60.91% dan meningkat sebesar 82.89% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema perkembangan teknologi.

Jurnal dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Metode *Discovery* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya oleh Agus Supriyadi yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya” dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu diketahui bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan nilai 75, dari uraian tersebut bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditentukan pada pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa secara keseluruhanr kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam

kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) yaitu sebesar 100 %. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya yaitu pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode penemuan (*discovery learning*) yaitu sebesar 97.76 %.

Dari data siklus II diperoleh bahwa dari siklus II dan seterusnya guru sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan dengan skor 95. Dari uraian tersebut terlihat bahwa guru selalu melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditentukan dalam pembelajaran yang dilakukan, terutama pada pembelajaran tentang bentuk daun dan fungsinya. Kami menggunakan metode pembelajaran penemuan untuk pembelajaran pra-pelatihan dan akhir.

Jurnal dengan judul ‘Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar’. Metode meta analisis yang merupakan salah satu upaya merangkum berbagai hasil penelitian dengan studi dokumen 6 data terkait penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dipublikasikan di jurnal nasional. Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa model *discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar maupun jenjang pendidikan di atasnya.

Penerapan model *discovery learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Selain itu model ini tidak hanya dapat diterapkan di sekolah dasar melainkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jurnal selanjutnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Botomozoi dengan jumlah siswa 26 orang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1). Pada siklus I observasi responden guru mencapai 62.49% dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II rata-rata 87,49% dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 60.46% dalam kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata 85.04% tergolong baik, (2). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68.47 cukup baik, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83.94, cukup baik, dan (3). Persentase

ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 61.53%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 100%.

Judul jurnal selanjutnya “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Penelitian diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusur hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendikia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Dari penelusuran itu diperoleh sumber data penelitian dari tiga skripsi mahasiswa dan dua jurnal. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan oleh para peneliti. Hasil analisis meta menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

Jurnal selanjutnya “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dengan metode penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Pandean dengan jumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 41,53%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 60,91% dan meningkat sebesar 82,89% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema perkembangan teknologi. Model pembelajaran *discovery learning* dengan sintaks pada tahap awal siswa diberi stimulasi atau pemberian rangsangan, kemudian siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, setelah pengumpulan data siswa mengolah, kemudian siswa melakukan pembuktian terhadap data yang di peroleh, dan pada tahap terakhir siswa menarik kesimpulan. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada muatan pembelajaran tematik materi perkembangan teknologi kelas III SD Negeri 3 Pandean. Dari tindakan pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 41,53% dengan kategori “rendah”. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 60,91%

berada pada kategori keaktifan siswa “sedang”. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 82,89% berada pada kategori keaktifan siswa “tinggi”. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas III tema perkembangan teknologi di SD Negeri 3 Pandean Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Islam sangat baik untuk digunakan terutama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini di masukkan ke dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru sehingga memiliki dampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dari beberapa sumber yang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Islam sangat baik untuk digunakan terutama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini di masukkan ke dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru sehingga memiliki dampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agus Supriyadi, Zainuddin. Parijo. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya oleh Agus Supriyadi yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. *Journal of Equatorial Education and Learning*. Vol 2, No 8.
- Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Fajri, (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika*. Vol 7 No. 2.
- Handayani, S., Fazalani, R., Mayanti, E., & Pertiwi, S. (2023). PENERAPAN METODE INQUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SDN NURUL JIHAT DESA PEMEPEK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 647–657. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>
- Kristin, (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1*.

- Lase, dkk, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 1–No. 1.
- Mollah, M. K., Hikmah, N., Sa'diyah, S., Sembiring, I. M., & Zulkifli, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 531–539. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3553>.
- Prasetyo & Abduh, (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Volume 5 Nomor 4.
- Puspita dewi, Rizky, Agung Nugroho Catur Saputro dan Ashadi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Universitas Sebelas Maret. Volume 5, No 4, hal.115Garudhawaca.
- Rahman, M. ., Santoso, R. ., Nurhayati, N., Fazalani, R. ., & Alfiyanto, A. . (2023). LEARNING STRATEGIES FOR THE MERDEKA BELAJAR CURRICULUM IN THE ERA OF SOCIETY 5.0 FOR OUT-OF-SCHOOL EDUCATION STUDENTS OF GORONTALO STATE UNIVERSITY. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5475–5478. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14389>
- Sa'diyah, Chairul Anwar, Muwahidah Nurhasanah, Ida Aflaha, D. S., & Handayani, S. (2023). DEVELOPMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA FOR EDUCATORS IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2 Juli), 345–353. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.14>.
- Ulun, (2013). Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, dkk. 2015. Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta:
- Yuliana, (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1), 1-10.